

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

1. Tahapan Pengembangan Media PAPERLIN

Pada penelitian pengembangan ini peneliti mengembangkan produk berupa media pembelajaran papan permainan perkalian. Peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yakni tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Karena hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Eden Putri. H, dkk model pengembangan ini memiliki kelebihan dari tahapan-tahapan kerja yang terstruktur serta setiap tahapan dinilai dan diubah berdasarkan tahapan sebelumnya sehingga menjadi produk jadi.⁸⁶ Begitu juga menurut Puspasari dan Suryaningsih menyatakan bahwa model ADDIE adalah model yang sering digunakan untuk pengembangan instruksional, model ini juga sering digunakan untuk mengembangkan berbagai macam produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.⁸⁷

Media pembelajaran ini juga dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam peserta didik dan pelajaran matematika khususnya materi perkalian kelas II. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II beliau mengatakan bahwa pembelajaran dikelas II kurang efektif karena perbedaan karakteristik siswa, juga karena kurang keterlibatan media dalam proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menerima materi serta kemampuan pada pemahaman peserta didik yang berbeda. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Meklonia Meling Moto bahwa

⁸⁶ Eden Putri Harefa dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website dengan Menggunakan Model ADDIE," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): Hlm. 4407.

⁸⁷ Ratih Puspasari, "Pengembangan buku ajar kompilasi teori graf dengan model ADDIE," *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (2019): Hal. 145.

penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh kepada peserta didik karena dengan adanya media peserta didik lebih mudah untuk memahami tujuan dan maksud dari materi pembelajaran, serta peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tau, serta mendapatkan pengetahuan yang lebih nyata dengan kondisi saat pelajaran dilaksanakan.⁸⁸ Karena itu peneliti memutuskan untuk mengembangkan media pembelajaran PAPERLIN untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di MI Mambaul Ulum Kota Kediri. Dengan tujuan untuk mengevaluasi kelayakan media tersebut serta membandingkan keefektivitasan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan media.

2. Kelayakan Media PAPERLIN

Pengembangan media PAPERLIN ini dilakukan validasi kepada para validator ahli media, ahli materi. Hal ini dilakukan sebelum media diimplementasikan kepada peserta didik. Validasi dilakukan oleh validator yang berkompeten dibidangnya yakni ahli media dan ahli materi. Sebagai berikut:

a. Ahli Media

Validator ahli media merupakan dosen yang berpengalaman dalam pengembangan media pembelajaran. Berdasarkan analisis data ahli media mendapatkan hasil skor penilaian rata-rata 82% dengan kategori “Sangat Layak” untuk digunakan.

b. Ahli Materi

Validator ahli materi juga merupakan dosen yang menguasai juga mengampu matakuliah matematika. Berdasarkan analisis data ahli materi

⁸⁸ Maklonia Meling Moto, “Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan,” *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2019): Hlm. 27.

mendapatkan hasil skor penilaian rata-rata 98% dengan kategori “Sangat Layak” digunakan.

Berdasarkan hasil penilaian dari para validator ahli menunjukkan bahwa media paperlin 1-10 kelas II di MI Mambaul Ulum Kota Kediri layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa media PAPERLIN layak diterapkan pada proses pembelajaran materi perkalian untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik agar lebih maksimal.

3. Keefektifan Media PAPERLIN

Untuk mengetahui keefektifan media PAPERLIN peneliti telah melakukan uji coba dengan menyebarkan soal *pretest* sebelum penerapan media dan *posttest* dilakukan setelah penerapan media. Dengan nilai *pretest* dengan rata-rata 48, 43 dan nilai *posttest* dengan nilai rata-rata 85, 93. Berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon* diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan numerasi peserta didik yang menggunakan media PAPERLIN dan tidak menggunakan media PAPERLIN. Rata-rata hasil skor nilai *posttest* yang menggunakan media lebih tinggi daripada rata-rata nilai *pretest* yang tidak menggunakan media PAPERLIN. Pada hasil uji N-Gain *score* memperoleh hasil rata-rata 0, 77 dengan kategori “**Tinggi**” dan N-Gain persen sebesar 76, 61% dengan kategori “**Efektif**”.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media PAPERLIN untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik kelas II di MI Mambaul Ulum Kota Kediri. Seperti halnya hasil uji efektifan pengembangan media papan pintar materi perkalian yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan numerasi yang menggunakan media lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar peserta didik tidak menggunakan media

papan pintar.⁸⁹ Sehingga dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa media PAPERLIN ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik.

B. Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Agar produk pengembangan media pembelajaran papan perkalian perkalian PAPERLIN dapat dimanfaatkan dengan maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan Produk

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya media papan permainan perkalian ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

b. Bagi Guru

Dengan adanya media ini guru dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran agar lebih efektif.

c. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan membaca buku petunjuk yang ada dalam media pembelajaran dengan seksama sehingga mudah dalam mengoperasikan media paperlin.

2. Saran pengembangan produk dan penelitian lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

⁸⁹ Risqi dan Siregar, "Media Papan Pintar Materi Perkalian dalam Pembelajaran Matematika Permulaan di Sekolah Dasar," Hlm. 239.

- a. Media PAPERLIN tidak hanya dapat dikembangkan untuk kelas II saja tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik lainnya.
- b. Pengembangan produk selanjutnya harus lebih detail dan ringkas dalam mendeskripsikan cara penggunaan media.
- c. Pengembangan produk lebih lanjut peneliti lainnya bisa menggunakan bahan kayu yang ringan agar tidak mudah rusak.